

Perubahan Botol Plastik Bekas Menjadi Buket Bunga Hias di Desa Padang Hangat, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur

Irma Septiana¹, Merischa Theresia Hutaauruk², Puji Puspita Sari³, Rizky Kurniawan⁴, Riskia Dwi Maharani⁵, Arma Putra⁶

^{1*,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

⁶Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1*}nirmaseptiana@gmail.com, ²merischateresiaa@gmail.com, ³pujipuspitasari742@gmail.com, ⁴rizkykurniawanbaru13@gmail.com, ⁵riskiadmaharani@gmail.com, ⁶armaputra@unib.ac.id

Abstract

This study evaluates the transformation of used plastic bottles into highly valuable decorative flower bouquet crafts in Padang Hangat Village using a descriptive qualitative approach. The accumulation of inorganic waste polluting the village environment demands innovative handling so that the residual bahan brings dual benefits to the local community. Handcraft mentoring facilitates groups of housewives to produce beautiful souvenirs made from everyday soft drink packaging waste. Field research results indicate that this creative economy empowerment program has successfully increased family financial income very significantly. In-depth interviews with three main respondents prove the high level of citizen enthusiasm when arranging plastic petals into ready-to-sell aesthetic commodities. The market potential for recycled products is always wide open, penetrating various urban consumer circles. The success of this eco-friendly creation also contributes to reducing the volume of rural waste while fostering continuous independent entrepreneurship. Collaboration between institutions is greatly needed to maintain the existence of communal craft businesses in the future.

Keywords: Plastic Bottles, Flower Bouquet, Community Empowerment, Economic Value

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan botol plastik bekas menjadi kerajinan buket bunga hias bernilai ekonomi di Desa Padang Hangat menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tumpukan limbah anorganik yang mencemari lingkungan desa membutuhkan penanganan yang tepat agar bahan bekas tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Pendampingan keterampilan dilakukan untuk membantu kelompok ibu rumah tangga membuat suvenir berbahan dasar botol plastik bekas dari kemasan minuman sehari-hari. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi kreatif ini memberikan keterampilan baru bagi masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai guna. Wawancara dengan tiga warga yang terlibat menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam membuat rangkaian bunga dari plastik menjadi produk yang dapat digunakan atau dijual. Produk daur ulang ini memiliki peluang untuk dikembangkan dan dipasarkan kepada berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan pemanfaatan limbah plastik ini turut membantu mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan desa sekaligus meningkatkan kreativitas masyarakat dalam membuat produk kerajinan. Kerja sama antara berbagai pihak diperlukan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kerajinan masyarakat di masa mendatang.

Kata Kunci: Botol Plastik, Buket Bunga, Pemberdayaan Masyarakat, Nilai Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Masalah penumpukan botol plastik bekas saat ini semakin banyak terjadi sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang tepat melalui kegiatan daur ulang untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan

masyarakat pedesaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membuat kerajinan dari botol bekas seperti buket bunga yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi (Lewa et al., 2026). Kegiatan pemanfaatan botol plastik ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah barang yang sebelumnya tidak digunakan.

Pengolahan botol plastik menjadi produk kreatif telah dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat sebagai bentuk pemanfaatan barang bekas agar memiliki manfaat lebih baik. Melalui kegiatan keterampilan, masyarakat dapat belajar mengubah botol plastik menjadi produk yang menarik dan dapat digunakan kembali (Sumaryanti et al., 2025). Pelatihan pemanfaatan botol bekas juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga mengenai cara membuat produk kreatif yang dapat menjadi peluang tambahan bagi keluarga (Suryanti et al., 2025).

Desa Padang Hangat memiliki cukup banyak botol plastik bekas minuman yang menjadi salah satu permasalahan lingkungan karena belum dikelola dengan baik (Damanhuri & Padmi, 2019). Sebagian masyarakat belum mengetahui bahwa botol bekas tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi melalui kegiatan kerajinan. Oleh karena itu, mahasiswa melalui program pengabdian masyarakat memberikan pelatihan pembuatan buket bunga hias dari botol plastik agar masyarakat dapat memiliki keterampilan baru dalam memanfaatkan limbah rumah tangga (Khairina et al., 2024).

Pembuatan buket bunga hias dari botol bekas dilakukan melalui beberapa tahap, seperti memotong botol plastik hingga membentuk pola kelopak bunga (Adiyanto et al., 2024). Setelah itu, permukaan plastik diberikan warna agar tampilan produk menjadi lebih menarik. Keterampilan membuat kerajinan dari bahan bekas dapat menjadi salah satu kegiatan yang membantu masyarakat mengembangkan kreativitas dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar (Maryani & Nainggolan, 2019). Selain botol plastik, bagian lain seperti tutup botol juga dapat dimanfaatkan sebagai tambahan hiasan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan (Pramesti et al., 2025).

Kegiatan lapangan ini bertujuan untuk melihat hasil pelaksanaan program pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan buket bunga yang memiliki nilai jual. Masyarakat Desa Padang Hangat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pelatihan pembuatan buket bunga dari botol bekas. Peserta mampu membuat beberapa produk kerajinan menggunakan alat sederhana seperti gunting dan lem tembak. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini dapat mendukung perkembangan usaha kecil berbasis kerajinan di lingkungan desa (Lestari, 2019). Selain itu, keberadaan bank sampah desa dapat membantu menyediakan bahan baku botol plastik untuk kegiatan pembuatan kerajinan secara berkelanjutan (Aufa & Supriadi, 2019).

Dukungan dari pemerintah desa diperlukan agar kegiatan kerajinan berbahan limbah plastik dapat terus berjalan. Pelatihan mengenai pemasaran melalui media digital juga dapat diberikan kepada kelompok pengrajin agar produk yang dibuat dapat dikenal lebih luas. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti ecobrick juga pernah diterapkan sebagai salah satu cara mengurangi permasalahan limbah sebelum adanya pengembangan kerajinan dari botol plastik (Mirdayanti et al., 2023). Beberapa kendala seperti keterbatasan alat produksi perlu diperhatikan agar kegiatan pembuatan kerajinan dapat berjalan dengan lebih baik. Kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak pendamping dapat membantu pengembangan hasil kerajinan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas (Handini et al., 2019). Pencatatan sederhana mengenai biaya dan hasil penjualan juga diperlukan agar kelompok usaha dapat mengetahui perkembangan kegiatan yang dilakukan.

Penumpukan botol plastik menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat. Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan botol plastik bekas dari lingkungan sekitar. Botol yang terkumpul kemudian dibersihkan menggunakan sabun agar siap digunakan sebagai bahan kerajinan. Melalui kegiatan pengolahan barang bekas ini, masyarakat mulai mendapatkan manfaat dari pemanfaatan limbah plastik (Fitri et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan ini juga membantu mengetahui faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kreativitas lokal (Putra et al., 2025). Kegiatan bersama masyarakat memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk menyampaikan ide dan ikut berperan dalam pengembangan produk kerajinan. Kegiatan ini juga memberikan gambaran mengenai peluang pengembangan kerajinan buket bunga dari botol bekas sebagai salah satu usaha kreatif masyarakat Desa Padang Hangat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pelaksanaan. Informasi kegiatan diperoleh dari lokasi Desa Padang Hangat untuk melihat hasil pelaksanaan program pemanfaatan botol bekas menjadi kerajinan buket bunga hias yang memiliki nilai ekonomi (Suryanti et al., 2025). Pengamatan langsung dilakukan untuk melihat setiap tahapan pembuatan kerajinan, sedangkan wawancara dilakukan kepada tiga warga yang terlibat untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai manfaat kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi keluarga (Maryani & Nainggolan, 2019). Seluruh hasil wawancara dan catatan kegiatan kemudian dirangkum dan disusun untuk memperoleh kesimpulan sebagai bahan pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa pada masa mendatang (Putra et al., 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kerajinan Buket Bunga Hias Berbahan Botol Plastik Bekas di Desa Padang Hangat

Tahap awal pembuatan kerajinan buket bunga hias dari botol plastik bekas di Desa Padang Hangat dilakukan dengan mengumpulkan botol bekas dari lingkungan sekitar. Botol yang telah dikumpulkan kemudian dibersihkan menggunakan cairan pembersih agar siap digunakan sebagai bahan kerajinan. Setelah dibersihkan, botol plastik dipotong dan dibentuk menjadi kelopak bunga yang kemudian dirangkai menggunakan kawat hingga menjadi buket bunga. Produk yang dihasilkan memiliki bentuk yang menarik dan dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi jumlah limbah plastik di lingkungan desa. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan panduan pemanfaatan barang bekas melalui pengembangan ekonomi kreatif (Suryanti et al., 2025).

Proses pemotongan bagian dasar botol plastik dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga menggunakan gunting agar bentuk kelopak bunga sesuai dengan pola yang diinginkan. Peserta mengikuti arahan pendamping selama proses pembuatan agar hasil kerajinan menjadi lebih rapi dan menarik (Sumaryanti et al., 2025). Setelah proses pemotongan selesai, permukaan kelopak plastik diberi warna menggunakan cat akrilik agar tampilan bunga lebih menarik. Produk buket bunga yang telah selesai dibuat kemudian dapat diperkenalkan melalui berbagai cara, seperti kegiatan masyarakat maupun media sosial, sehingga produk kerajinan Desa Padang Hangat dapat dikenal oleh lebih banyak orang (Handini et al., 2019).



Gambar 1

Proses pemotongan dasar botol plastik bekas



Gambar 2

Hasil produk bunga dari botol plastik bekas



Gambar 3

Dokumentasi Foto Bersama Komunitas pengrajin Desa Padang Hangat

Komunitas pengrajin Desa Padang Hangat terus melakukan pengembangan desain buket bunga hias dengan

Masyarakat mulai membuat beberapa variasi bentuk dan model produk sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan desain dilakukan agar produk kerajinan mengikuti perkembangan model hiasan serta meningkatnya minat masyarakat terhadap produk yang menggunakan bahan ramah lingkungan. Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai bahan utama menjadi salah satu cara untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi produk kerajinan yang bermanfaat. Pemuda setempat turut membantu mengenalkan produk kerajinan melalui media digital dengan membuat informasi mengenai proses pembuatan dan hasil produk. Promosi melalui media digital diharapkan dapat membantu masyarakat lebih mengenal kreativitas warga desa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, tokoh masyarakat bersama kelompok pengrajin mulai membahas kemungkinan pembentukan kelompok usaha atau kerja sama dalam mengelola bahan baku agar ketersediaan botol plastik bekas dapat lebih teratur. Pengelolaan bahan baku secara bersama dapat membantu menjaga kegiatan produksi tetap berjalan, terutama ketika permintaan produk meningkat pada waktu tertentu seperti acara masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019).

Dukungan dari perangkat desa diberikan melalui pendampingan dan motivasi kepada kelompok ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan pembuatan buket bunga hias. Pada awal pelatihan, beberapa peserta mengalami kesulitan saat memotong bagian dasar botol plastik karena membutuhkan ketelitian agar bentuk kelopak bunga sesuai dengan pola yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden Satu, kesulitan tersebut mulai berkurang setelah peserta mendapatkan arahan mengenai cara menggunakan alat pemotong dan membentuk kelopak bunga. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu peserta memahami tahapan pembuatan sehingga kesalahan dalam menghasilkan produk dapat dikurangi. Ukuran dan bentuk kelopak menjadi salah satu hal yang diperhatikan agar buket bunga terlihat lebih rapi dan menarik. Penggunaan beberapa pilihan warna, termasuk warna pastel, dipilih agar masyarakat memiliki pilihan desain yang lebih beragam. Pemilihan warna tersebut juga membantu meningkatkan tampilan produk ketika diperkenalkan melalui pameran maupun penjualan langsung kepada masyarakat (Suryanti et al., 2025; Lestari, 2019).

Masyarakat Desa Padang Hangat mulai memiliki keterampilan dalam membuat buket bunga hias dari botol plastik bekas setelah mengikuti pelatihan secara bertahap. Kemampuan tersebut terlihat dari pemahaman peserta dalam melakukan pemotongan, membentuk kelopak, memberikan warna, hingga menyusun bunga menjadi produk kerajinan. Responden Dua menjelaskan bahwa setelah mengikuti beberapa kali praktik, peserta mulai mampu membuat beberapa rangkaian bunga hias dengan memanfaatkan waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan kreatif yang dapat menjadi kegiatan produktif. Selain memberikan manfaat

ekonomi, pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kerajinan juga membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang ke lingkungan. Pengolahan limbah plastik melalui kegiatan daur ulang dapat menjadi salah satu cara untuk membantu mengurangi permasalahan sampah di masyarakat (Damanhuri & Padmi, 2019).

Kegiatan pembuatan kerajinan dari limbah plastik juga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat tidak hanya belajar membuat produk kerajinan, tetapi juga memahami bahwa beberapa jenis limbah rumah tangga masih dapat dimanfaatkan kembali. Mahasiswa pendamping kegiatan pengabdian masyarakat melakukan dokumentasi selama proses pelatihan dan perkembangan keterampilan peserta sebagai bahan penilaian kegiatan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melihat perubahan pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan bahan bekas. Kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan (Fitri et al., 2025; Putra et al., 2025).

Penggunaan kawat besi sebagai bagian dari tangkai buket bunga hias bertujuan untuk membantu menjaga bentuk rangkaian agar lebih kuat dan mudah disusun. Berdasarkan keterangan Responden Tiga, sisa potongan plastik dari proses pembuatan kelopak bunga dikumpulkan kembali untuk dimanfaatkan dalam kegiatan lain sehingga jumlah limbah yang tersisa dapat dikurangi. Pengelolaan sisa bahan tersebut menunjukkan adanya usaha kelompok pengrajin dalam memanfaatkan kembali bahan yang masih dapat digunakan. Selain menggunakan botol plastik, kelompok pengrajin juga mencoba menggabungkan bahan tambahan seperti kain perca untuk membuat variasi produk. Penggunaan kombinasi bahan tersebut menjadi salah satu cara untuk membuat produk lebih menarik dan memiliki ciri yang berbeda.

Ketersediaan fasilitas produksi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan kerajinan dapat terus berjalan. Peralatan sederhana seperti alat pemotong, alat pengecatan, dan perlengkapan lainnya dapat membantu mempermudah proses pembuatan produk. Selain itu, penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan seperti kertas daur ulang dapat digunakan untuk memperbaiki tampilan produk saat dipasarkan. Kemasan yang baik tidak hanya melindungi produk, tetapi juga memberikan informasi mengenai kreativitas dan konsep ramah lingkungan yang diterapkan oleh kelompok pengrajin. Kualitas produk akhir, termasuk ketahanan warna cat pada permukaan plastik, perlu diperiksa sebelum produk dijual agar masyarakat mendapatkan produk yang sesuai dengan harapan (Suryanti et al., 2025; Sumaryanti et al., 2025).

B. Potensi Nilai Ekonomi Kerajinan Buket Bunga Hias Berbahan Botol Plastik Bekas Bagi Masyarakat Desa Padang Hangat

Pemanfaatan botol plastik bekas menjadi produk kerajinan buket bunga hias memberikan peluang bagi masyarakat Desa Padang Hangat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga. Produk kerajinan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pengurangan limbah plastik, tetapi juga memiliki nilai guna sebagai produk dekorasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Masyarakat yang sebelumnya belum memanfaatkan botol plastik secara optimal mulai memperoleh pengetahuan mengenai proses pengolahan bahan bekas menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Melalui kegiatan pelatihan, kelompok pengrajin dapat memahami tahapan produksi mulai dari persiapan bahan, pembentukan desain, hingga proses penyelesaian produk. Kegiatan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mendukung aktivitas usaha skala rumah tangga. Pengembangan usaha berbasis kreativitas masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung peningkatan pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih produktif (Handini et al., 2019).

Pembuatan buket bunga hias berbahan botol plastik juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan apabila produk tersebut dapat dipasarkan secara berkelanjutan. Beberapa produk yang dihasilkan dapat dipasarkan melalui kegiatan masyarakat, pameran lokal, maupun media digital sebagai sarana promosi. Namun, besarnya manfaat ekonomi yang diperoleh tetap bergantung pada kemampuan kelompok dalam mengelola produksi, menentukan harga jual, melakukan pemasaran, serta mempertahankan kualitas produk. Kegiatan ini belum secara langsung menunjukkan perubahan ekonomi yang besar, tetapi memberikan dasar keterampilan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kreatif secara bertahap. Penciptaan aktivitas ekonomi berbasis kerajinan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan produktif bagi masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang setelah menyelesaikan aktivitas domestik.

Kelompok pengrajin juga mulai memahami pentingnya pengelolaan produksi dan pemasaran dalam mendukung keberlanjutan usaha. Peningkatan jumlah produksi perlu disesuaikan dengan kemampuan kelompok agar kualitas produk tetap terjaga. Pada periode tertentu seperti kegiatan perpisahan sekolah, acara masyarakat, atau kegiatan perayaan tertentu, permintaan terhadap produk dekorasi dapat mengalami peningkatan sehingga kelompok pengrajin perlu melakukan perencanaan stok secara lebih baik (Khairina et al., 2024). Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pemasukan keluarga maupun sebagai modal untuk membeli kembali bahan pendukung produksi. Dengan demikian, kegiatan pembuatan buket bunga hias dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan limbah plastik yang memiliki potensi ekonomi sekaligus memberikan manfaat lingkungan.

Nilai ekonomi dari produk kerajinan berbahan botol plastik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas hasil produksi, kreativitas desain, tingkat kerapian, serta strategi pemasaran yang diterapkan. Kelompok pengrajin mulai mengenal beberapa metode pemasaran sederhana, termasuk promosi melalui media sosial dan pengenalan produk dalam kegiatan masyarakat. Pemanfaatan media digital dapat membantu memperkenalkan produk kepada calon konsumen yang lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan pemasaran secara langsung. Selain itu, konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah memberikan gambaran bahwa barang yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk baru melalui proses kreatif masyarakat (Damanhuri & Padmi, 2019).

Pengembangan usaha kerajinan berbasis limbah plastik juga membutuhkan pengelolaan organisasi kelompok yang baik. Pembagian tugas antaranggota, pencatatan biaya produksi, serta pengelolaan hasil penjualan menjadi aspek penting agar kegiatan dapat berjalan secara teratur. Sistem pencatatan keuangan sederhana dapat membantu kelompok mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan dari kegiatan produksi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga dapat meningkatkan kepercayaan antaranggota kelompok serta mendukung keberlangsungan usaha bersama (Putra et al., 2025). Selain itu, kegiatan promosi melalui pameran atau kegiatan tingkat daerah dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan produk kerajinan masyarakat kepada masyarakat yang lebih luas (Mirdayanti et al., 2023).

Kegiatan pembuatan buket bunga hias dari botol plastik memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, yaitu membantu mengurangi limbah plastik sekaligus menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan proses pembuangan, tetapi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan kembali menjadi produk yang memiliki fungsi baru. Pengurus kelompok masyarakat dapat berperan dalam memperkenalkan hasil karya kepada lingkungan sekitar melalui kegiatan pertemuan warga maupun kegiatan sosial lainnya. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan perguruan tinggi, dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dan pengembangan produk (Damanhuri & Padmi, 2019).

Pelatihan manajemen usaha sederhana dapat diberikan kepada kelompok pengrajin agar mereka memiliki pemahaman mengenai penghitungan biaya produksi, strategi pemasaran, serta pengembangan desain produk. Pengetahuan tersebut diperlukan agar kegiatan kerajinan tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dapat berkembang menjadi aktivitas produktif yang dilakukan secara mandiri. Program bank sampah dan kegiatan pengolahan limbah juga dapat menjadi pendukung dalam menyediakan bahan baku sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah rumah tangga. Pengelolaan limbah berbasis masyarakat menunjukkan bahwa partisipasi warga menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif (Maryani & Nainggolan, 2019).

Responden Satu menyampaikan bahwa kegiatan pembuatan buket bunga hias memberikan pengalaman baru dalam mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan yang dapat dimanfaatkan kembali. Responden Dua juga menjelaskan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pelatihan membantu masyarakat memahami proses pembuatan produk secara lebih sistematis. Sementara itu, Responden Tiga menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan motivasi bagi masyarakat untuk mencoba mengembangkan produk lain dengan memanfaatkan bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekitar. Pernyataan dari ketiga responden menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peluang pemanfaatan limbah.

Buket bunga hias yang dihasilkan memiliki peluang untuk digunakan sebagai produk dekorasi maupun hadiah pada berbagai kegiatan. Harga jual produk dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan desain, ukuran, bahan tambahan, serta waktu pengerjaan. Pendampingan dari mahasiswa kuliah kerja nyata dapat membantu masyarakat dalam melakukan dokumentasi produk, membuat materi promosi, serta memperkenalkan hasil karya melalui media digital. Apabila kegiatan ini dikembangkan secara konsisten, kelompok pengrajin dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran secara

bertahap. Evaluasi kegiatan secara berkala juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan masyarakat dan kendala yang masih dihadapi selama proses pengembangan usaha (Suryanti et al., 2025).

Keberlanjutan program pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan buket bunga hias memerlukan kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak pendamping. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan kembali barang bekas. Melalui pengelolaan yang baik, kegiatan kerajinan dapat menjadi salah satu bentuk aktivitas kreatif masyarakat yang mendukung pengurangan limbah dan memberikan peluang tambahan bagi kelompok pengrajin. Dukungan berupa pelatihan lanjutan, pengembangan desain, serta pendampingan pemasaran dapat membantu masyarakat mempertahankan keberlanjutan kegiatan tersebut (Lewa et al., 2026; Lestari, 2019).

D. PENUTUP

Simpulan

Program pemanfaatan botol plastik bekas menjadi kerajinan buket bunga hias di Desa Padang Hangat menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kreativitas dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah limbah rumah tangga. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai tahapan pembuatan kerajinan mulai dari pemilahan bahan, pemotongan botol plastik, pembentukan kelopak bunga, pengecatan, hingga penyusunan buket. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman baru bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan bahan bekas yang sebelumnya belum digunakan menjadi produk yang memiliki manfaat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padang Hangat mampu mengikuti proses pembuatan buket bunga hias dengan menggunakan alat sederhana dan bahan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan. Keterampilan peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam membuat beberapa variasi buket bunga dengan memperhatikan bentuk, warna, dan kerapian produk. Meskipun produk masih membutuhkan pengembangan dan pendampingan lebih lanjut, kegiatan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi masyarakat untuk membuat kerajinan dari limbah plastik secara mandiri.

Saran

Kelompok pengrajin perlu terus meningkatkan keterampilan agar kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik. Pelatihan lanjutan mengenai desain produk, pewarnaan, pengemasan, dan pemasaran melalui media digital dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan produk kerajinan. Selain itu, pengembangan bentuk dan variasi produk perlu dilakukan agar hasil kerajinan memiliki lebih banyak pilihan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat membiasakan pemilahan sampah sejak dari rumah agar bahan baku berupa botol plastik bekas lebih mudah dikumpulkan dan dikelola. Pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kerajinan tidak hanya membutuhkan proses pembuatan, tetapi juga kesadaran masyarakat dalam menjaga ketersediaan bahan dan kebersihan lingkungan. Melalui kerja sama berbagai pihak, kegiatan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi buket bunga hias dapat terus dikembangkan sebagai kegiatan kreatif masyarakat Desa Padang Hangat. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan warga, mendukung pengelolaan limbah yang lebih baik, serta membuka peluang usaha kreatif masyarakat secara bertahap.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, O., Faishal, M., Utami, E., & Bariyah, C. (2024). Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick sebagai upaya pemanfaatan kembali sampah plastik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 331–338. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21793>
- Aufa, B. A., & Supriadi. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah: Upaya penyehatan lingkungan dan pembangunan kesehatan. Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu*. ITB Press.
- Fitri, S. N., Kurniah, R., Waliamin, J., Puspita, V., Ashibly, & Hasanah, U. (2025). Kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah botol plastik: Potensi ekonomi di beberapa kecamatan Kota Bengkulu. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i4.1385>
- Handini, S., Sukei, & Astuti, H. K. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan UMKM wilayah pesisir. Scopindo Media Pustaka.
- Khairina, Rahmaniar, Nurlela, Jummaini, & Rasyimah. (2024). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas ibu-ibu PKK melalui pengolahan limbah botol plastik menjadi bernilai ekonomi di Desa Payapuentut Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1). <https://doi.org/10.29103/jmm.v3i1.17670>

- Lestari, S. (2019). Kiat membangun bank sampah dan cara pengolahannya. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Lewa, M. J., Nia, M., Rahman, A., Hayun, N., Jarlin, A., Sudarsi, Efa, Desi, & Maharani, S. (2026). Pengembangan kreativitas mahasiswa melalui pelatihan pemanfaatan botol bekas sebagai kerajinan vas bunga bernilai ekonomis. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 345–353. <https://doi.org/10.63822/7tkv8309>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Mirdayanti, R., Zulkarnaini, Bukhari, Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan sampah plastik berbasis ecobrick sebagai karya pengrajin masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.462>
- Pramesti, dkk. (2025). Pemberdayaan Ibu PKK dan pelaku UMKM melalui pengolahan sampah anorganik tutup botol plastik menjadi aksesoris di Kelurahan Pedurungan Kidul. *Harmoni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 79–85. <https://doi.org/10.14710/hm.9.2.79-85>
- Putra, I. M. W., Wijaya, I. N., Dikta, I. P. G. A., & Yasa, I. K. W. P. (2025). Pemberdayaan masyarakat Banjar Indra Giri melalui pemanfaatan botol bekas sebagai media edukasi ekonomi kreatif. *Jurnal TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 8(2). https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v8i2.644
- Sumaryanti, L., Hidayah, N., Nuraini, & Mahardhani, A. J. (2025). Pengolahan botol plastik menjadi produk kreatif dan ekonomis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Bogoarum Magetan. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.493>
- Suryanti, N. W. D., Yasa, I. K. W. P., & Wijaya, I. G. B. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan botol bekas sebagai media edukasi ekonomi kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 6(1). <https://doi.org/10.53513/abdi.v6i1.12370>